

Edukasi Anti-Bullying Melalui Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar

Hasni^{*1}, Hasnawi Haris², Firman Umar³, Suciani Latif⁴, Akhmad Harum⁵, Muh. Rijal⁶

¹Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

^{2,3}Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

^{4,5}Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

⁶Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: hasni@unm.ac.id¹, hasnawiharis@unm.ac.id², firmannumar@unm.ac.id³, suciani.latif@unm.ac.id⁴, akhmad.harum@unm.ac.id⁵, muh.rijal@unm.ac.id⁶

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
12.09.2024	19.10.2024	15.11.2024	30.11.2024

Abstract: *The issue of bullying is still a concern in various environments, including orphanages. Children living in orphanages often experience higher psychological vulnerability, putting them at risk of becoming victims of bullying. Education on how to overcome bullying through guidance groups is one of the important efforts in improving the confidence of children in orphanages. The anti-bullying education program aims to increase awareness and understanding of bullying among orphanage children, as well as provide strategies to prevent and overcome bullying behavior. The target of the program is children at Guppi orphanage in Tallo sub-district of Makassar City with the hope of creating a safe and inclusive orphanage environment. Through increased understanding of bullying, strengthened self-confidence, and social skills development, the children were able to better deal with social challenges. Although there were challenges in implementation, the results showed that there were significant changes in the children's understanding of bullying. This change shows the effectiveness of the education program in creating a safer and more supportive environment in Guppi orphanage Tallo District Makassar City.*

Keywords: Bullying, Group Guidance, Self-Confidence, Orphanage Children

Abstrak: Masalah bullying masih menjadi perhatian di berbagai lingkungan, termasuk panti asuhan. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan seringkali mengalami kerentanan psikologis yang lebih tinggi, sehingga mereka berisiko menjadi korban bullying. Edukasi mengenai cara mengatasi bullying melalui kelompok bimbingan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di panti asuhan. Program edukasi anti-bullying bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak panti asuhan tentang bullying, serta memberikan strategi untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying. Sasaran program adalah anak di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar dengan harapan dapat menciptakan lingkungan panti asuhan yang aman dan inklusif. Melalui peningkatan pemahaman tentang bullying, penguatan kepercayaan diri, dan pengembangan keterampilan sosial, anak-anak mampu menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan dalam pemahaman anak-anak tentang bullying. Perubahan ini menunjukkan efektivitas program edukasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Kata kunci: Bullying, Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri, Anak Panti Asuhan

1. PENDAHULUAN

Panti asuhan dan fasilitas pelayanan sosial merupakan organisasi sosial, bukan organisasi ekonomi. Organisasi tidak mengharapkan manfaat material apa pun darinya. Anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan masyarakat kurang mampu secara ekonomi mengungsi di fasilitas sosial ini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (2001), panti asuhan adalah tempat pengasuhan dan pemberian nafkah kepada anak yatim atau yatim piatu. Selain tanggung jawabnya untuk memberikan layanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, lembaga kesejahteraan sosial juga dapat memberikan layanan orang tua/wali pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh (Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004). Dengan demikian, mereka akan mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan diri sebagai bagian dari cita-cita nasional generasi penerus dan sebagai partisipan aktif dalam pembangunan nasional.

Berdasarkan data Kementerian Sosial RI tahun 2017, jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000 hingga 8.000 dan mengasuh hingga 500.000 anak. Hanya sedikit panti

asuhan yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah Indonesia, dan lebih dari 99% panti asuhan dikelola oleh masyarakat lokal, khususnya kelompok agama. Dan di Makassar sendiri, terdapat sekitar 102 panti asuhan di seluruh kota pada tahun 2015 (Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004).

Panti asuhan merupakan lembaga yang memberikan perlindungan dan pengasuhan bagi anak-anak yang kehilangan atau tidak memiliki keluarga (Yani & Afrinaldi, 2024). Namun, ada juga beberapa anak di panti asuhan yang dengan sengaja ditempatkan keluarganya karena kesulitan ekonomi dengan tujuan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang baik (Yuniarlin, 2022). Meskipun panti asuhan memiliki fungsi penting sebagai tempat perlindungan, beberapa tantangan sosial dan psikologis di lingkungan tersebut membuat anak-anak panti asuhan lebih rentan terhadap *bullying*. Kondisi psikologis yang rentan, kurangnya dukungan emosional yang stabil, serta interaksi sosial yang kompleks di antara anak-anak di panti asuhan dapat menyebabkan munculnya perilaku *bullying*. Hal ini berdampak buruk pada kesejahteraan psikologis anak-anak dan menurunkan kepercayaan diri mereka (Sukasni, 2019).

Bullying adalah masalah sosial yang dapat memberikan dampak negatif jangka panjang, terutama pada anak-anak yang tinggal di lingkungan panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan sering kali mengalami kerentanan emosional dan psikologis karena keterbatasan dukungan keluarga, pengalaman traumatis, dan interaksi sosial yang sulit. Kondisi ini membuat mereka lebih rentan menjadi korban maupun pelaku *bullying* (Hymel & Swearer, 2015; Rigby, 2008).

Salah satu cara efektif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan edukasi tentang *bullying* dan membentuk kelompok bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Edukasi mengenai *bullying* akan membantu anak-anak mengenali bentuk-bentuk *bullying* serta bagaimana cara menghadapinya (Ayu & Muhid, 2022). Kelompok bimbingan akan memberikan dukungan sosial dan emosional yang sangat diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka (Artanti et al., 2021). Tahapan bimbingan kelompok meliputi tahap awal (penyampaian tujuan), tahap transisi (penanganan konflik internal), tahap kerja (diskusi dan analisis masalah), dan tahap terminasi (evaluasi dan rencana tindak lanjut) (Gladding, 2012).

Edukasi mengenai cara mengatasi *bullying* melalui kelompok bimbingan menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak di panti asuhan. *Bullying* atau perundungan adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap orang lain, dan dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional korban (Espelage & Swearer, 2010; Rigby, 2008). Anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali menghadapi tantangan unik, termasuk kurangnya dukungan keluarga, stigma sosial, dan ketidakpastian mengenai masa depan mereka. Oleh karena itu, edukasi anti *bullying* menjadi sangat penting dalam konteks ini.

Bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, dan sosial. Dalam konteks anak panti asuhan, mereka mungkin menjadi target *bullying* dari teman sebaya baik di lingkungan panti maupun di luar panti. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami *bullying* cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak mengalami perundungan (Smith et al., 2019; Ttofi & Farrington, 2011). Dengan memahami dinamika *bullying*, program edukasi ini dapat dirancang untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

Program edukasi anti *bullying* harus melibatkan pendidikan tentang empati, komunikasi yang baik, dan keterampilan sosial lainnya. Melalui workshop dan kegiatan interaktif, anak-anak dapat belajar bagaimana mengenali perilaku *bullying* serta cara melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari tindakan tersebut. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana anak-anak merasa aman untuk berbicara tentang pengalaman mereka (Olweus, 2018).

Kepercayaan diri adalah elemen kunci dalam mengatasi *bullying*. Anak-anak dengan kepercayaan diri yang tinggi lebih mampu menanggapi situasi *bullying* dengan cara yang positif dan konstruktif (Lynn Hawkins et al., 2001). Program edukasi harus mencakup kegiatan yang mendorong pengembangan keterampilan individu seperti olahraga, seni, atau aktivitas kelompok lainnya yang dapat membantu anak-anak merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri.

Dukungan dari pengasuh dan komunitas juga sangat penting dalam upaya edukasi anti bullying. Pengasuh perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda *bullying* dan memberikan dukungan emosional kepada anak-anak (Farrington & Ttofi, 2009). Selain itu, kolaborasi dengan sekolah lokal dan organisasi masyarakat dapat memperkuat program-program ini dengan menyediakan sumber daya tambahan.

Berdasarkan permasalahan mitra yang ditemukan bahwa *bullying* dapat menyebabkan dampak negatif jangka panjang pada anak-anak panti asuhan di Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar, seperti: menurunnya rasa percaya diri, gangguan emosional seperti depresi dan kecemasan, kesulitan dalam berinteraksi sosial, dan menurunnya prestasi akademik. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui kelompok bimbingan yang merupakan metode intervensi psikologis yang efektif untuk membantu anak-anak dalam mengatasi masalah *bullying*. Layanan bimbingan kelompok dipilih untuk memberikan dukungan sosial dan meningkatkan harga diri korban *bullying* di panti asuhan. Tujuannya antara lain memberikan keterampilan komunikasi asertif dan pemecahan masalah.

2. METODE

Salah satu pendekatan yang dilakukan pada pengabdian ini adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Program edukasi anti-*bullying* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak panti asuhan tentang *bullying*, serta memberikan strategi untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*. Sasaran Program ini adalah anak-anak di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar yang berjumlah 30 orang dengan harapan dapat menciptakan lingkungan panti asuhan yang aman dan inklusif. Adapun yang menjadi lokasi pengabdian dilaksanakan di panti asuhan Guppi, pondok 1 Jalan Korban 40 jiwa No. 23 Kecamatan Tallo Kota Makassar.



Gambar 1. Panti Asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar

Program edukasi anti *bullying* di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat diterapkan dengan strategi pelaksanaan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan
Langkah awal melakukan observasi dan wawancara dengan anak-anak dan pengasuh di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar untuk mengidentifikasi masalah *bullying* dan kepercayaan diri
2. Materi Edukasi
Menyediakan materi edukasi yang mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak, disertai contoh video kasus dengan link: <https://youtu.be/KBdoXFare4Y?si=pBBEOtV22V-XEEhi> dan solusi praktis. Materi yang diberikan meliputi:
 - a. Pengertian *bullying*
 - b. Jenis-jenis *bullying* (fisik, verbal, sosial, *cyberbullying*)
 - c. Dampak *bullying* terhadap korban
 - d. Cara melaporkan dan menghadapi *bullying*
3. Pengembangan Karakter
Program ini akan mendorong pengembangan karakter positif pada anak-anak di panti asuhan, seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain.
4. Memberikan bimbingan melalui layanan bimbingan kelompok dengan cara praktik atau simulasi pembentukan karakter positif melalui games.

5. Pembentukan Bimbingan Kelompok

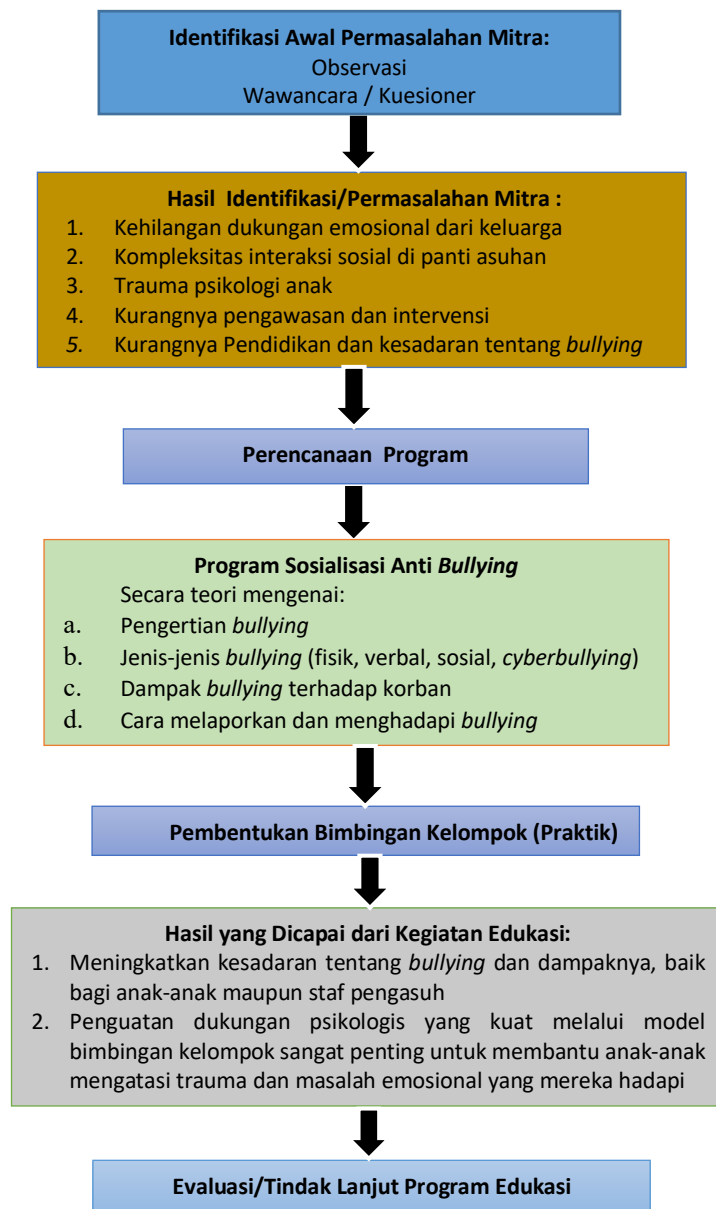
Setelah edukasi dilakukan, akan dibentuk kelompok bimbingan yang beranggotakan anak-anak panti asuhan dengan cara praktik atau simulasi pembentukan karakter positif melalui games. Kelompok ini akan dipandu oleh fasilitator terlatih dan memiliki tujuan untuk:

- Meningkatkan kepercayaan diri
- Memberikan dukungan emosional
- Melatih keterampilan sosial dan komunikasi

Sedangkan manfaat dari program edukasi ini adalah:

- Pencegahan *Bullying*: Program ini diharapkan dapat mengurangi angka bullying di panti asuhan.
- Peningkatan Kesadaran: Anak-anak akan lebih memahami tentang *bullying* dan bahaya yang ditimbulkannya.
- Pembentukan Lingkungan yang Aman: Program ini akan membantu menciptakan lingkungan sekitar panti asuhan yang aman dan inklusif bagi semua warga panti asuhan.

Berikut ini tahapan diagram alur metode pelaksanaan kegiatan edukasi:



Gambar 2. Diagram Alur Metode Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi stop *bullying* melalui kelompok bimbingan dirancang untuk memberikan dukungan psikologis dan sosial kepada anak-anak panti asuhan di Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar yang sering kali menjadi target *bullying*. *Bullying*, atau perundungan, adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah. Dalam konteks anak panti asuhan, mereka mungkin mengalami isolasi sosial, kurangnya dukungan keluarga, dan stigma yang dapat memperburuk kepercayaan diri mereka.

Setelah dilaksanakan program edukasi stop *bullying* melalui bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan kepercayaan diri anak di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar, ditemukan beberapa hasil yang berhasil dicapai adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman tentang *Bullying*

Sebelum program dimulai, anak-anak di panti asuhan diberikan kuesioner untuk mengukur pemahaman mereka tentang *bullying* dan keterampilan komunikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 40% anak-anak memahami konsep *bullying* dengan baik. Setelah program selesai, kuesioner yang sama diberikan kembali. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% anak-anak kini memahami konsep *bullying* dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan peningkatan 40% dalam pemahaman anak-anak tentang *bullying*, yang menunjukkan efektivitas program edukasi ini. Anak-anak panti asuhan yang menjadi peserta program menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terkait *bullying*, baik dari segi jenis-jenis *bullying* (verbal, fisik, sosial, *cyberbullying*) maupun dampaknya. Mereka lebih sadar akan perilaku *bullying* yang sering kali tersembunyi, seperti eksklusi sosial atau komentar negatif berulang-ulang yang sebelumnya dianggap biasa. Pemahaman anak di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar terlihat pada saat pemaparan materi, seperti gambar berikut ini:



Gambar 3. Penyajian Materi Anti *Bullying*

2. Penurunan Perilaku *Bullying*

Edukasi yang diberikan tidak hanya menekankan pada pengenalan *bullying*, tetapi juga memberikan solusi bagaimana anak-anak dapat mencegah, melaporkan, dan mengatasi situasi *bullying* secara efektif. Ini menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan sosial yang positif dan saling mendukung. Bentuk kegiatan yang diberikan adalah melakukan simulasi berupa *games* untuk menunjukkan perilaku saling menghargai, tidak melakukan aksi fisik, seperti mendorong atau menarik tangan temannya dalam permainan *games* yang dibagi dalam bentuk kelompok ganjil dan genap. Program edukasi dan *games* yang dilakukan telah berhasil menurunkan perilaku *bullying* di panti asuhan Guppi Kec Tallo, Kota Makassar. Penurunan 30% dalam perilaku *bullying* menunjukkan bahwa program ini efektif dalam mengurangi insiden *bullying*. Hasil *games* juga menunjukkan bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam *game* "Empati" dan "Komunikasi Efektif" menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memahami perspektif orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, hasil data statistik ini dapat digunakan sebagai bukti bahwa program edukasi dan

games yang dilakukan telah berhasil dalam mengurangi perilaku *bullying* di panti asuhan. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Simulasi/Games Kelompok Ganjil dan Genap

3. Meningkatnya Kepercayaan Diri Anak-Anak

Melalui kelompok bimbingan, anak-anak yang sebelumnya menunjukkan tanda-tanda rendah diri mengalami peningkatan kepercayaan diri. Mereka merasa lebih mampu mengekspresikan perasaan, menghadapi tantangan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan panti. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam berbicara di depan kelompok, berbagi pengalaman pribadi, serta membangun relasi sosial yang lebih baik dengan teman-teman mereka.

4. Penguatan Keterampilan Sosial dan Emosional

Anak-anak mendapatkan keterampilan sosial dan emosional melalui kegiatan dalam kelompok bimbingan. Mereka belajar cara berempati, mengelola emosi, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini membantu mereka tidak hanya dalam konteks menghadapi *bullying*, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam panti maupun di luar. Berikut ini adalah contoh bentuk bimbingan kelompok dalam bekerja sama menyelesaikan kegiatan yang diberikan yaitu membuat gelang sebagai wadah untuk melatih keterampilan anak di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar.



Gambar 5. Bimbingan Kelompok

5. Peningkatan Keterlibatan Staf Panti Asuhan

Selain anak-anak, para pengasuh dan staf panti asuhan juga mendapatkan manfaat dari program ini. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya mendeteksi tanda-tanda *bullying* dan memberikan intervensi lebih awal. Pelatihan untuk staf membantu mereka mengembangkan pendekatan yang lebih empatik dan mendukung dalam menangani kasus *bullying* serta dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak.

Program edukasi stop *bullying* melalui kelompok bimbingan menunjukkan bahwa intervensi berbasis kelompok dapat memberikan manfaat signifikan bagi anak-anak di panti asuhan Guppi

Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dengan fokus pada pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan sosial, program ini tidak hanya membantu mencegah bullying tetapi juga membangun karakter positif di kalangan peserta. Program edukasi ini relevan dengan tujuan bimbingan secara umum untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, terutama kemampuan komunikasi anak. Secara khusus layanan bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mendorong, dan mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, serta tingkah laku yang afektif yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal (Tohirin, 2007; Ttofi & Farrington, 2011).



Gambar 6. Keterlibatan Staf dan Anak di Panti Asuhan

Anak-anak belajar bahwa mereka memiliki hak untuk merasa aman dan dihargai di lingkungan mereka. Selain itu, pendekatan berbasis kelompok memungkinkan mereka untuk membangun hubungan positif dengan teman sebaya, yang merupakan faktor kunci dalam mengurangi risiko menjadi korban atau pelaku *bullying*. Program edukasi mengenai *bullying* sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang masalah ini. Anak-anak kini lebih paham bahwa *bullying* tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik, tetapi juga mencakup intimidasi verbal dan perilaku sosial yang merugikan. Edukasi ini juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan solidaritas antar anak-anak di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Kelompok bimbingan terbukti sebagai platform yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Salah satu faktor utama adalah adanya ruang aman bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman tanpa takut dihakimi. Melalui evaluasi program ini, terlihat bahwa keberhasilan jangka panjang akan bergantung pada keberlanjutan intervensi serta dukungan dari pihak panti asuhan dan komunitas sekitar. Penting bagi semua pihak terkait untuk terus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua anak di panti asuhan.

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melibatkan seluruh anak secara merata. Selain itu, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen panti asuhan dan pengasuh untuk terus melanjutkan kelompok bimbingan di luar periode program pengabdian ini.

4. KESIMPULAN

Program edukasi anti-*bullying* melalui bimbingan kelompok berhasil memberikan dampak positif bagi anak-anak di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar. Melalui peningkatan pemahaman tentang *bullying*, penguatan kepercayaan diri, dan pengembangan keterampilan sosial, anak-anak mampu menghadapi tantangan sosial dengan lebih baik.

Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa program ini efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung di panti asuhan. Dengan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan, dukungan emosional, serta pengembangan keterampilan sosial, kita dapat membantu anak-anak panti asuhan membangun rasa percaya diri mereka sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi semua.

Dukungan psikologis yang berkelanjutan sangat diperlukan agar hasil yang dicapai dapat bertahan dalam jangka panjang. Konseling individu bagi anak-anak yang mengalami trauma lebih berat, serta pelatihan lebih lanjut bagi pengasuh untuk menangani kasus *bullying* secara proaktif, akan meningkatkan efektivitas program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan dana mandiri dan kepada pihak mitra di panti asuhan Guppi Kecamatan Tallo Kota Makassar yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, A., Novianti, R., & Zulkifli, N. (2021). Analisis Bullying Pada Anak Panti Asuhan Usia 0-6 Tahun Di Panti Asuhan Ar-rahim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2848–2857.
- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Tematik*, 2(1).
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (2004). *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Departemen Sosial RI.
- Espelage, D. L., & Swearer, S. M. (2010). *Bullying in North American Schools*. Routledge.
- Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2009). School-based Programs to Reduce Bullying and Victimization. *Campbell Systematic Reviews*, 5(1), i–148.
- Gladding. (2012). *Group Work: A Counselling Specialty (Sixth)*. Pearson Prentice Hall.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four Decades of Research on School Bullying: An Introduction. *American Psychologist*, 70(4), 293.
- Lynn Hawkins, D., Pepler, D. J., & Craig, W. M. (2001). Naturalistic Observations of Peer Interventions in Bullying. *Social Development*, 10(4), 512–527.
- Olweus, D. (2018). *Bullying at School: What we Know and What we can do* Blackwell Publishing. Malden.
- Rigby, K. (2008). *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School*. Blackwell Publishing.
- Smith, P. K., Pepler, D., & Rigby, K. (2019). *Bullying in Schools: How Successful Can Interventions Be?* Cambridge University Press.
- Sukasni, S. S. I. (2019). *Hubungan antara Dukungan Sosial Dengan Problem Focused Coping Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada.
- Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2011). Effectiveness of School-based Programs to Reduce Bullying: A Systematic and Meta-Analytic Review. *Journal of Experimental Criminology*, 7, 27–56.
- Yani, A. P., & Afrinaldi, A. (2024). Upaya Mengatasi Bullying Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Bagi Remaja Panti Asuhan 'Aisyiyah Padang Panjang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- Yuniarlin, P. (2022). Peran Panti Asuhan Muhammadiyah Dalam Pemenuhan Hak-Hak Anak Dalam Rangka Perlindungan Anak di DIY. *Transparansi Hukum*.